
PENGARUH KOMPETENSI, PRAKTEK AKUNTABILITAS DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar)

Ni Wayan Sariwati¹

Ni Komang Sumadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

E-mail : sari311998@gmail.com

ABSTRACT

Prevention of fraud in villages financial management is important on the implementation of villager governances. This researcher aims to determine the impact of competencing, practice of accountabilities and individual morality on prevention (fraud). The population used was all village officials in villages throughout the sub-district of Ubud, a total of 56 people. The technique of determining the sample is purposive sampling with multiple regression as a data analysis technique. From the test results, a competency variable does not have a significant impact on fraud prevention, accountability practices have a positive effect on fraud prevention. Meanwhile, individual morality has a negative impact on the prevention of fraud in the management of village funds in villages throughout the sub-district of Ubud.

Keywords: *Competence, Accountability Practices, Individual Morality, fraud prevention*

ABSTRAK

Pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa penting dilakukan dalam pelaksanaan pemerintahan desa. Penelitian ini ditujukan guna diketahuinya dampak kompetensi, praktek akuntabilitas dan moralitas individu atas pencegahan (fraud). Populasi yang digunakan adalah seluruh aparat desa di desa se-kecamatan ubud, sejumlah 56 orang. Teknik penentuan sampelnya ialah purposive sampling dengan regresi ganda sebagai teknik analisis data. Dari hasil pengujianya dihasilkanlah variabel kompetensi yang tidak berdampak signifikan pada pencegahan kecurangan (fraud), praktek akuntabilitas memengaruhi positif atas pencegahan kecurangan (fraud). Sedangkan moralitas individu memberi dampaknya yang negatif bagi pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana desa di desa se-kecamatan ubud.

Kata Kunci : Kompetensi, Praktek Akuntabilitas, Moralitas Individu, pencegahan kecurangan (fraud).

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa dilaksanakan demi terwujudkannya desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis, yang akhirnya dapat terlaksana segala penyelenggaraan pemerintahannya serta bangun

membangun guna tercapainya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Fenomena korupsi/fraud yang terjadi di Bali pada rentang kurun tahun 2018 – 2021 yaitu beberapa kasus korupsi Kepala Desa Klungkung melakukan korupsi dan APBDes Satra sebesar Rp. 94,4 Juta pada tahun 2018 dan divonis hukuman penjara selama dua tahun (bali.inews.id,2018). Pada tahun 2019 salah satu aparat desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat yaitu bendahara desa melakukan korupsi dana desa (kumparan.com,2019). Kasus dugaan korupsi dana desa juga terjadi di Desa Tigawasa, Kec. Banjar, Buleleng pada tahun 2020, dimana warga menganggap dana desa untuk proyek belum rampung dari tahun 2019. Laporan dugaan korupsi penyalahgunaan anggaran dana desa bermula dari APNDes tahun 2019 yang mencapai 1 Miliar lebih dalam proyek bangunan senderan jalan dan penampungan air yang pengerjaannya sangat lambat dan cenderung mengulur waktu saja. Sehingga kasus laporan korupsi ini masih menunggu hasil pemeriksaan BPKP terlebih dahulu (balitribune.com,2020). Kasus lain juga terjadidi Denpasar, dimana Kepala Desa Pemecutan Kaja ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi. Korupsi ini terjadi karena faktor jumlah alokasi dana desa yang cukup besar namun tingkat pengawasan yang masih lemah dan minim. Sehingga perilaku fraud/kecurangan sangat mungkin untuk terjadi dalam pengelolaan dana desa.

Banyaknya kasus korupsi pihak aparat desa di bali dalam mengelola dana desa, menjadikan pentingnya kemampuan aparat dalam mengelola dana desa, praktek akuntabilitas sebuah laporan keuangan yang harus transparan baik bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan kemudian perlu meningkatkan tingkat kesadaran aparat desa dalam menjaga etika dan moralitas seorang aparat desa saat berurusan dengan keuangan desa agar tidak ada keinginan untuk melakukan penyelewengan dana atau kecurangan/fraud.

Pentingnya pengelolaan dana desa yang baik dan menghindari kecurangan/fraud saat ini sudah diterapkan di Pemkab Gianyar, dimana pada tahun 2019 Pemkab Gianyar meraih peringkat ke-II dalam keberhasilan Pengelolaan Dana Desa (bali.inews.id,2020). Penghargaan ini didasarkan pada kinerja dan kerja keras seluruh jajaran PemKab Gianayar terutama Organisasi Perangkat Desa (OPD). PemKab Gianyar secara konsisten dan terkendali selalu memanfaatkan dana APBN dengan baik dalam membiayai pembangunan, pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.

Salah satu desa yang menjadi panutan dan teladan dalam keberhasilan Pengelolaan Dana Desa di Gianyar yaitu Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Gianyar (arahdestinasi.com,2019).

Keberhasilan desa ditunjukkan dari perbaikan infrastruktur dan memperkuat pariwisata di desa peliatan, ubud. Kemudian Desa Peliatan juga memanfaatkan dana desa untuk memodali kegiatan dan inovasi usaha warga dalam bentuk pinjaman di BUMDes.

Keterbukaan aparatur desa di Desa Peliatan Ubud, membawa dampak positif bagi seluruh desa khususnya desa se-kecamatan ubud yang diharapkan mampu mengikuti langkah desa peliatan dalam pengelolaan dana desa yang baik, tanpa adanya praktek kecurangan/fraud. Pemberdayaan yang baik terkait kompetensi sumber daya manusia khususnya aparatur desa dalam mengelola dana desa harus mulai ditingkatkan lagi. Selalu melaksanakan keterbukaan kepada masyarakat terkait penggunaan dana desa yang berakuntabilitas dan transparansi akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat desa yang tinggi terhadap aparatur desa. Tingkat moral, sikap dan etika aparatur juga menjadi pandangan utama bagi masyarakat desa yang diharapkan bisa menjadi contoh positif dan menjauhi pemikiran untuk melakukan tindakan yang merugikan desa salah satunya praktek kecurangan/fraud.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa se-Kecamatan Ubud, Gianyar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas individu Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa”**

Didasari oleh latar belakang diatas maka diuraikanlah pokok masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi atas pencegahan *fraud* ?
2. Bagaimana pengaruh praktek akuntabilitas bagi pencegahan *fraud* ?
3. Bagaimana pengaruhnya tingkat moral individu pada pencegahan *fraud* ?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Guna diketahuinya pengaruh kompetensi terhadap pencegahan *fraud*
2. Demi diketahuinya dampak antar praktek akuntabilitas dengan pencegahan *fraud*
3. Agar dapat diketahui dampak dari moralitas individu atas pencegahan *fraud*

Peneliti mengharapkan hasil ini dapat dijadikan referensi untuk para peneliti berikutnya yang turut meneliti akan permasalahan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa serta memberi gambaran atas cara - cara demi tercegahnya *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agency adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agen*, *principal* adalah pemegang saham sedangkan *agen* adalah manajemen. *Principal* (pemegang saham) memberi wewenang kepada *agen* (manajemen) untuk mengelola keuangan desa. *Teori agency* berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan antara *principal* dan *agen*. Sikap dari komponen kompetensi dapat dianggap penting sebab individu dengan sikap ini akan lebih memiliki tanggungjawab atas tugas yang diamanatkan, dan cenderung tidak melakukan kecurangan (*fraud*).

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia, lembaga dan masyarakat untuk melakukan keberhasilan, untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Sesuai penelitian atmaja, dkk (2017) yang menunjukkan hasil kompetensi memberi dampaknya bagi pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam keuangan desa.

Dengan dasar penguraian dari peneliti terdahulu diatas, berikut dirumuskanlah hipotesis penelitian : **H₁ : Kompetensi memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa**

Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban yang menerima amanahnya gina dipertanggungjawabkan baik berhasil maupun gagal pada yang memberikan amanah. Menurut saputra, dkk (2019) dinyatakanlah bahwa akuntabilitas memberi dampaknya terhadap pencegahan fraud dipengelolaan keuangan desa.

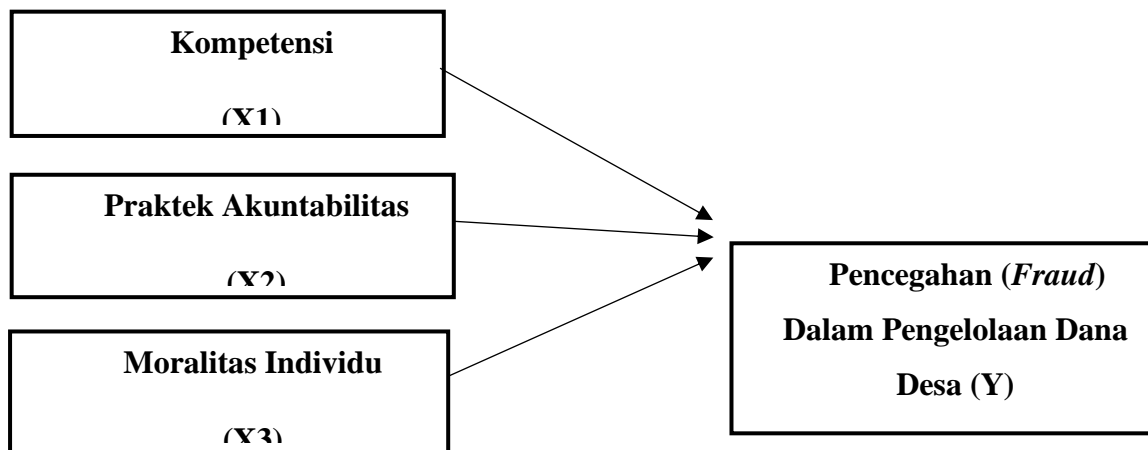
Dengan dasar penguraian dari peneliti terdahulu diatas, berikut dirumuskanlah hipotesis penelitian : **H₂ : Praktek Akuntabilitas berdampak bagi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa**

Moralitas dianggap bentuk baik atau tidak sikap maupun perilaku kepunyaanya suatu individu. Sesuai hasil pengujian Laksmi, dkk (2019) diperoleh varabel moralitas yang memberikan pengaruhnya bagi pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

Atas didasarkanya penguraian peneliti terdahulu diatas, berikut dirumuskanlah hipotesis penelitian : **H₃ : Moralitas Individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa**

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran

Pencegahan kecurangan (*fraud*) diukur dengan 4 indikator yaitu ditetapkan kebijakan anti-*fraud*, prosedur, teknik mengedalikanya dan tingkat peka atas *fraud*. Kemudian kompetensi diukur dengan 3 indikator yaitu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*) dan praktek akuntabilitas diukur dengan 2 indikator yaitu kejujuran dan hukum, proses. Sedangkan moralitas individu diukur dengan 4 indikator yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan dan kinerja.

Populasi penelitian terdiri atas aparatur desa berjumlah 138 orang aparatur yang berada diwilayah Pemerintahan Kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar, dengan jumlah desa sebanyak 7 desa yang berada di Kecamatan Ubud. Sampel atau bagian dari populasi berjumlah 56 aparatu dengan kriteria jabatan berikut: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan TU & Umum, Minimal bekerja selama satu tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010:2018).

Tabel Populasi dan Sampel

No	Nama Desa	Populasi	Sampel
1	Sayan	18	8
2	Singakerta	23	8
3	Lodtunduh	22	8
4	Mas	20	8
5	Peliatan	21	8
6	Petulu	17	8
7	Kedewatan	17	8
	Total	138	56

Sumber : Desa se-Kecamatan Ubud Gianyar

Penggunaan teknik analisis penelitian diuraikanya sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

difungsikan dalam penganalisaan data secara pendeskripsian atau penggambaran data guna dapat dibuatkan kesimpulan yang berlaku bagi umum maupun generalisasi.

2. Uji Instrumen

1) Uji Validitas dapat dilakukan dengan menghitung kolerasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor sehingga didapat nilai *pearson correlation* (Gozhali, 2016). Ketika hasil koefisien diatasnya 0,3 maka datanya valid, dan sebaliknya jika kurang dari 0,3 maka datanya tidak valid.

2) Uji Reliabilitas dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Gozhali, 2016). Reabilitas instrument diuji dengan menghitung *Cronbach Alpha*. Instrument penelitian dikatakan reliable apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas dengan *Kolgomorov-Smirnov* berfungsi dalam perbandingan tingkat signifikansinya dengan tingkat *alpha* dimana apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka data bersifat normal (Ghozali, 2006).

- 2) Pengujianya Multikolinearitas berdasar atas nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Yang mana saat *tolerance* diatasnya 10% atau VIF dibawahnya 10 maka tidak terjadilah multikolinearitas.
- 3) Pengujianya Heteroskedastisitas sesuai ketentuan Glejser dengan meregresikan nilai *absolut residualnya* dengan variabel bebas. Disaat hasil signifikanya melebihi 0,05 diartikanlah data lulus uji heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier ganda dengan fungsinya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independent.

5. Uji Kelayakan Model

- 1) Uji Koefisien Determinasi (R^2) melakukan pengujuran sejauh mana suatu model mampu memberikan penjelasan atas variabel dependen. Pengambilan keputusannya ialah disaat nilai R^2 hampir bernilai satu maka diartikanlah keseluruhan variabel independenya memberikan hamper semua informasi penting guna terprediksinya variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).
- 2) Uji F menunjukkan apakah model layak atau tidak digunakan. Ketika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka regresi layak dipergunakan serta keseluruhan variabel independenya memengaruhi secara bersama-sama bagi variabel dependen (Ghozali, 2011).
- 3) Uji Parsial (uji t) yang memperlihatkan sejauh mana pengaruhnya satu variabel bebas perindividu atas variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) maka ditolaknyalah hipotesis, yang mengartikan secara parsial variabel independen tidak memberikan dampaknya atas variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Table 4.1**Analisis Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	43.00	55.00	48.1786	3.45415
X2	56	19.00	25.00	21.8393	1.80682
X3	56	19.00	25.00	21.6071	1.81588
Y	56	24.00	34.00	28.9464	2.36965
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Lampiran 3

Didasarkan pada Tabel 4.1 menjelaskan nilai minimum dari total variabel Kompetensi yang diperolehnya dari 56 orang aparatur menghasilkan nilai minimum sejumlah 43, nilai maximum senilai 55, mean sebanyak 48.1786, dan standar deviasi sejumlah 3.45415. Nilai minimum dari total variabel Praktek Akuntabilitas sebesar 19, nilai maximum sebesar 25, mean sebesar 21.8393, dan standar deviasi sebesar 1.80682. Nilai minimum dari total variabel Moralitas Individu sebesar 19, nilai maximum sebesar 25, mean sebesar 21.6071, dan standar deviasi sebesar 1.81588. Nilai minimum dari total variabel Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Dalam Pengelolaan Dana sebesar 24, nilai maximum sebesar 34, mean sebesar 28.9464, dan standar deviasi sebesar 2.36965.

Uji validitas pada lampiran 4 dengan dasar nilai *pearson correlation* menunjukkan hasil dimana setiap butir pertanyaan memiliki besaran r di atasnya 0,3. Yang mengartikan bahwa data yang dipergunakannya valid.

Uji reliabilitas dalam lampiran 4 ditunjukkan Nilai *Cronbach alpha* instrument penelitian untuk variabel kompetensi=0.853, praktek akuntabilitas=0.750, moralitas individu=0.770, dan

pengecahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa=0.631. Dari angka diatas 0.60 disimpulkanlah penggunaan instrumen penelitiannya telah reliabel.

Uji Normalitas dilakukanya dengan dasar ketentuan *Kolgomorov-Smirnov* diprogram *SPSS 21.00 For Windows*. Berdasarkan pada lampiran 5 terlihatlah hasil diatasnya 0,05 dengan jumlah 0,939 yang disimpulkanlah penggunaan datanya terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas pada lampiran 5 dilihatkanlah bahwa uji multikolinearitas, nilai *tolerance* keseluruhan variabelnya diatasnya 10% yang mengartikan tidak adanya multikolinearitas .

Pengujian Heteroskedastisitasnya sesuai lampiran 5 hasil uji statistik dilihatkanyalah bahwa seluruh variabel terbebaska dari heteros sebab hasil signifikansi berada diatas 0,05 atau sebesar $X1=0.061$; $X2=0.412$; $X3=0.873$.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi, praktek akuntabilitas dan moralitas individu pada desa se-kecamatan Ubud, Gianyar. Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Table 4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.322		.220	.827
	FdX1	.077	.093	.104	.832	.409
	FdX2	.794	.153	.600	5.179	.000
	FdX3	-.482	.161	-.382	-3.000	.004

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : data diolah tahun 2021

sesuai dengan hasil pengujianya pada Tabel 4.2 diatas, diperolehnyalah persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 0,071 + 0,077X_1 + 0,794X_2 - 0,482X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda diatas maka dijelaskan : Koefisien konstanta berdasarkan uji regresi adalah sebesar 0,071, jika Kompetensi, Praktek Akuntabilitas, Moralitas Individu masing-masing bernilai 0 maka pencegahan kecurangan (*fraud*) sama dengan 0,071. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sebesar 0,077, menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan mengalami kenaikan variabel bebas lain tetap, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,077. Nilai koefisienya Praktek Akuntabilitas sejumlah 0,794 , diartikanlah yang mana saat praktek akuntabilitas ditingkatkan satu satuannya. dengan asumsi variabel bebas tetap, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,794. Nilai koefisienya Moralitas Individu senilai - 0,482, ditunjukkanlah bahwa saat moralitas individu terjadi peningkatan satu satuannya, maka pencegahan kecurangan (*fraud*) terjadilah penurunan sejumlah -0,482 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Dilihat dari table dilampiran Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338 atau 33,8% Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dapat mempengaruhi variabel Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti kompetensi SDM dan *whistleblowing system*.

Selanjutnya ditabel 4.4 lampiran hasil uji menunjukkan F_{Hitung} sebesar 10,209 dengan signifikan 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikan dibawahnya 0,05, maka ditariklah kesimpulanya dimana variabel bebas secara bersamaan memengaruhi variabel dependennya.

Sesuai Tabel hasil regresi nya diperoleh hasil pengujian uji t berikut:

- 1) Variabel Kompetensi (X_1) menunjukkan koefisienya senilai 0,077 dengan nilai signifikannya $0,409 > 0,05$, maka kompetensi tidak berdampak atas pencegahan kecurangan (*fraud*). Sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak.

- 2) Variabel Praktek Akuntabilitas (X_2) menunjukkan koefisiennya sejumlah 0,794 yang nilai signifikannya $0,000 < 0,05$, maka praktek akuntabilitas berdampak secara positif bagi pencegahan kecurangan (*fraud*). Sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima.
- 3) Moralitas Individu (X_3) menunjukkan nilai koefisiennya senilai -0.482 dengan nilai signifikannya $0,004 < 0,05$, maka moralitas individu berdampak atas pencegahan kecurangan (*fraud*). Sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 variabel kompetensi dengan koefisien 0,077 dan memiliki nilai signifikan $0,409 > 0,05$. Hal ini diartikanyalah kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Maka hipotesis satu ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi dalam pemerintahan desanya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fikri, dkk (2015).

Berdasarkan tabel 4.5 variabel praktek akuntabilitas dengan koefisien 0,794 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini diartikanlah praktek akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Maka hipotesis dua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berhasilnya penerima amanah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan kegiatan maka terjadinyalah peningkatan praktek akuntabilitas dikelolanya dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Saputra, dkk (2019), Nurul, dkk (2017).

Berdasarkan tabel 4.5 variabel moralitas individu dengan koefisien -0,482 dan memiliki nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Maka hipotesis dua diterima. *Fraud* (kecurangan) merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya sikap dan perilaku pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa maka moralitas individu pengelolaan dana desa akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Aditya, dkk (2018), Nitimiani, dkk (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Variabel Kompetensi tidak memberikan dampaknya bagi pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin rendah kompetensi maka semakin tinggi terjadinya kecurangan. Variabel Praktek Akuntabilitas memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.794 dengan nilai signifikan sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yang diartikanlah praktek akuntabilitas memberi dampak positifnya atas pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi akuntabilitas maka semakin rendah terjadinya kecurangan (*fraud*). Variabel Moralitas Individu memengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni Diharapkan kepada seluruh aparat desa yang bekerja di kantor desa se-kecamatan ubud agar lebih meningkatkan moralitas individu sehingga pekerjaan karyawan mampu dijalankannya dengan jujur dan dihindarkannya dari kecurangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Anita., Supriadi, Yudi Nur. 2018. Efektifitas Pengendalian Internalnya Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Implementasi Good Governance Di Kabupaten Tangerang. *E- Jurnal Akuntansi Manajerial Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2017. Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Dewi, Ayu Marsita. 2019. Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hidayah, Nurul. 2017. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus Pada Desa Wonodadi Kecamatan Ngerayun Kabupaten Ponorogo. *E- Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*.
- Kurniawan, Hendra. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun 2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang*.

-
- Melisa, Fefri Indra. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Nitimiani, Agung. 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Nuritomo. 2014. Politik Dinasti Akuntabilitas & Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Symposium Nasional Akuntansi 17 Universitas Mataram Lombok*.
- Nusa Bali. 2016. 11 Desa Masih Tersangkut APBDes. Diakses pada 17 maret 2016. <https://www.nusabali.com/index.php/berita/3385/11-desa-masih-tersangkut-apbdes>.
- Rahimah, Laila Nur. 2018. Pengaruhnya sajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian serta Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila*.
- Sukmadiani, Sri. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Penyaluran Bantuan Sosial, Moralitas dan Budaya Organisasi Dengan Konteks Lokal Menyama Braya Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *E- Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Saputra, Kurniawan. 2019. Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan dana Desa. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Warmadewa*.
- Taufik, Taufeni. 2008. Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesia. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Udayani, dkk. 2017. Dampak Pengendalian Internalnya dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Universitas Udayana, Vol 18.3*